

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa sangatlah pesat di setiap aspek kehidupan, dimana salah satunya yakni kemajuan pada bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi dimasa ini menawarkan berbagai macam kemudahan bagi penggunanya, membuatnya sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat serta berbagai lembaga atau entitas bisnis yang memerlukan sarana penunjang dalam meningkatkan mutu pelayanan serta penyelenggaraan kegiatan usahanya termasuk pada pengelolaan transaksi keuangan. Berkembangnya teknologi informasi pada masa ini berpengaruh besar terhadap kinerja sistem informasi.

Semakin canggih teknologi yang ada, maka semakin efektif pula peran teknologi tersebut untuk mendukung kinerja suatu sistem informasi. Hal ini menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di dalam lingkungan perusahaan secara efisien dan efektif. Persaingan yang semakin kompetitif menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan manajer agar bisa memenangkan persaingan dan semakin berkembang kedepannya dengan selalu mengetahui lebih banyak informasi.

Sistem merupakan sekumpulan elemen yang terhubung dan saling tergantung sama lain dalam satu kesatuan dalam melakukan proses untuk mencapai tujuan utama. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi serta mendukung daya

saing dalam menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Dalam pengambilan suatu keputusan manajemen harus didasarkan pada informasi yang tepat, akurat dan berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang telah dibuat dengan baik.

Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Tujuan utama sistem informasi akuntansi ini dibangun untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi diperlukan oleh pengguna atau pemakai. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Sistem informasi akuntansi bukan hanya sebatas pengolahan dan pemrosesan data, namun sistem akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data atau pemrosesan data, manajemen data, pengendalian, pengamanan data, serta sebagai penyedia informasi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan akan memberikan dampak yakni terjaminnya efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna untuk menyediakan laporan-laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas dan waktu. Efektivitas SIA bergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menggunakan aplikasi dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut (Anjani,2018). Sistem informasi

akuntansi bisa dikatakan efektif jika suatu sistem mampu menghasilkan keuntungan bagi suatu lembaga dan dapat memberikan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya (Ernawatiningsih dan Kepramani, 2019).

Transaksi keuangan biasanya lebih sering terjadi pada lembaga keuangan perbankan atau lembaga keuangan nonbank, yang berada pada tingkat kabupaten maupun tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan khususnya di Provinsi Bali yang selanjutnya disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah menerapkan SIA dalam pengelolaan transaksi keuangannya (Astiti, 2021). LPD merupakan lembaga keuangan resmi di tingkat desa yang penyelenggaraan usahanya didasarkan pada konsep kebudayaan masyarakat Bali yaitu “TRI HITA KARANA”.

LPD berfungsi sebagai mediator bagi masyarakat Desa Adat yang membutuhkan dana dan yang mempunyai kelebihan dana. Pendirian LPD ini bertujuan untuk mendorong pembangunan dan meringankan beban masyarakat desa, dengan menyediakan layanan berupa simpanan dan pinjaman dalam bentuk tabungan, deposito, dan kredit. Tingginya tingkat persaingan antar lembaga keuangan di Bali, khususnya yang beroperasi di wilayah pedesaan mengharuskan LPD untuk terus melakukan peningkatan pelayanan. Dalam menghadapi persaingan sangatlah penting bagi LPD untuk mempertimbangkan bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut dapat mendukung tujuan yang diharapkan serta memberikan informasi yang berkualitas bagi penggunaanya.

LPD merupakan tempat peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian, karena LPD salah satu lembaga keuangan yang masih dominan dipilih oleh

masyarakat khususnya di wilayah desa sebagai penopang serta mendorong perekonomian desa dibandingkan lembaga keuangan lainnya, sehingga diharapkan mampu mencapai target inklusi keuangan pada desa. Denpasar merupakan ibukota provinsi Bali, yang masih menjadikan LPD sebagai penggerak utama perekonomian desa. Pada tahun 2023 Kota Denpasar memiliki 35 Desa Adat dan 34 LPD yang masih aktif yang tersebar di 4 Kecamatan dan telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Tabel 1.1

Kondisi LPD di Kota Denpasar Tahun 2023

No.	Nama LPD	Kondisi LPD	
		Aktif	Tidak Aktif
1	LPD Denpasar	√	
2	LPD Padang Sambian	√	
3	LPD Intaran	√	
4	LPD Kapaon	√	
5	LPD Panjer	√	
6	LPD Pedungan	√	
7	LPD Pemogan	√	
8	LPD Penyaringan	√	
9	LPD Renon	√	
10	LPD Sanur	√	
11	LPD Serangan		√
12	LPD Sesetan	√	
13	LPD Sidakarya	√	
14	LPD Anggabaya	√	
15	LPD Bekul	√	
16	LPD Kesiman	√	
17	LPD Lap-Lap	√	
18	LPD Pagan	√	
19	LPD Penatih	√	
20	LPD Penatih Puri	√	
21	LPD Poh Manis	√	
22	LPD Sumerta	√	

23	LPD Tanjung Bungkak	√	
24	LPD Tembawu	√	
25	Lpd Yang Batu	√	
26	LPD Cengkilung	√	
27	LPD Jenah	√	
28	LPD Kedua	√	
29	LPD Oongan	√	
31	LPD Peguyangan	√	
31	LPD Peninjoan	√	
32	LPD Peraupan	√	
33	LPD Pohgading	√	
34	LPD Tonja	√	
35	LPD Ubung	√	

Sumber: LPLPD Kota Denpasar (2023)

Keberhasilan pengelolaan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem informasi itu sendiri. Pada realisasinya masih terdapat LPD di Kota Denpasar yang belum menerapkan dan mengelola sistem informasi akuntansi dengan efektif dan maksimal. Kurang memadainya sistem informasi akuntansi yang digunakan seperti jarangya dilakukan pembaharuan sistem secara berkala (dikarenakan keterbatasan dana dari LPD) dan sistem yang terinstal pada komputer sering mengalami kemacetan sehingga data akan sementara di input secara manual (berdasarkan hasil wawancara pada salah satu LPD). Hal ini akan menjadi peluang terjadinya kesalahan pencatatan merupakan salah satu masalah yang dapat mengurangi dan menghambat kinerja dari sistem sehingga menghambat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan pada LPD sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan tepat waktu.

Ada faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menghindari gagalnya penerapan sistem informasi akuntansi dari suatu lembaga keuangan LPD baik

dari aspek kecanggihan teknologi informasi, pengawasan internal, kompleksitas tugas, pelatihan dan pengalaman kerja.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yakni adanya kecanggihan teknologi informasi yang merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pengoperasian sistem informasi. Kecanggihan teknologi informasi merupakan perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (Selita, 2021). Pada era globalisasi seperti sekarang ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia berbasis teknologi dimana menawarkan berbagai macam kemudahan dalam penggunaannya, membuatnya sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama bagi lembaga keuangan atau perusahaan yang memerlukan sarana penunjang guna meningkatkan kinerja perusahaanya.

Dampak yang paling terasa yakni pada tahapan pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual diganti dengan sistem berbasis komputerisasi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2020) dan Agustina (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2018) dan Nurdin (2020) menyatakan kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Di sisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukreni (2023) dan Dana (2023) menyatakan

kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yakni pengawasan internal. Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan/ manajemen dari dalam lingkungan perusahaan itu sendiri. Pengawasan internal berfungsi untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan dan digunakan untuk memantau operasional perusahaan sehingga bila ditemukan masalah dapat dikoreksi segera. Pengawasan internal juga merupakan cara yang dilakukan oleh manajemen untuk melindungi fasilitas dari tindakan-tindakan yang merugikan kinerja/aset perusahaan.

Selain sebagai pelindung aset, pengawasan internal juga berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor (2019) dan Maria (2022) menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Di sisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Maliantari (2021) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa pengawasan internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yakni kompleksitas tugas. Kompleksitas merupakan kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat diantara unsur-unsur itu. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan untuk

mengintegrasikan masalah yang dimiliki seorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas adalah persepsi tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Udayani, 2018). Kompleksitas tugas juga dikatakan sebagai tugas yang rumit dan kompleks. Banyaknya tugas yang kompleks dan rumitnya tugas akan mengakibatkan terjadinya *human error*. Kurangnya fokus karyawan terhadap tugas yang diberikan akan mengakibatkan terjadinya salah input atau kurang tepat dalam proses pengolahan data pada sistem informasi akuntansi yang akan berakibat turunnya efektivitas sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu.

Dalam penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Putri & Karyada (2020), Suputra, dkk (2021) memperoleh kesimpulan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) dan Anjani dan Wirawati (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi. Di sisi lain Dana (2023) dan Anggraini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi SIA yakni pelatihan. Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan mengembangkan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar semakin efektif, efisien, dan berkualitas. Hal itu tentu saja harus didukung dengan perancangan program pelatihan yang baik. Program latihan merupakan serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan ilmu pengetahuan karyawan terkait pekerjaan yang dijalannya.

Program latihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya. Semakin sering dilaksanakannya pelatihan maka pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat lebih akurat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020), Charvia (2020) dan Anjani,dkk (2021) menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djawa (2018) dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Di sisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Deastri (2021) dan Sukreni (2023) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yakni pengalaman kerja, karena pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan yang dibawa karyawan dari tempat-tempat kerja sebelumnya. Pengalaman kerja merupakan jangka waktu seorang karyawan untuk mengasah kemampuannya. Pengalaman kerja juga menentukan karakter seseorang,

karena biasanya orang dengan pengalaman kerja yang banyak cenderung akan melakukan pekerjaan dengan baik, tingkat ketelitian yang semakin tinggi, dan tingkat kesalahan akan semakin sedikit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Srinadi (2020) dan Wahyuni (2021) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiriani (2018) dan Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Salamiyah (2019) dan Dana (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas dan dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan terkait hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengawasan Internal, Kompleksitas Tugas, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kota Denpasar ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
2. Apakah pengawasan internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
5. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual pada peneliti sejenis maupun bagi civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan guna kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kota Denpasar, dalam menganalisa faktor-faktor yang menunjang efektivitas sistem informasi yang akan berdampak secara langsung terhadap produktivitas Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bilamana diadakan penelitian kembali dengan topik yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pemakai (*user*) terhadap teknologi informasi dan merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). Penggunaan TRA sebagai landasan formulasi TAM didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dibuat oleh individu dalam menerima atau menolak keberadaan teknologi informasi merupakan tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Teori TAM merupakan salah satu model yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau teknologi informasi, dimana teori ini sering digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi karena modelnya yang sederhana serta mudah untuk diterapkan.

Wida (2018) menjelaskan TAM sebagai model salah satu teori terkait penggunaan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan personal terhadap penggunaan teknologi informasi. Teori TAM menyebutkan bahwa pengguna sistem akan cenderung menggunakan sistem apabila suatu sistem dapat dengan mudah digunakan serta mampu memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut

Davis, *et al.* (1989) tujuan TAM adalah memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan kepada penggunanya. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi.

TAM menekankan pada persepsi “ bagaimana kegunaan sistem untuk pengguna” dan “ semudah apakah sistem ini digunakan” adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua konstruk yakni, persepsi kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Persepsi kegunaan menunjukkan bahwa pengguna sistem teknologi informasi akan mau menggunakan sistem jika sistem tersebut berguna untuk meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi akan bisa dipercaya oleh seseorang membebaskannya dari usaha.

Penelitian ini menggunakan Teori TAM sebagai landasan sekaligus teori utama yang mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan tujuan perilaku dan penggunaan dari pengguna suatu

sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM kemungkinan memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dimana faktor kecanggihan teknologi informasi, pengawasan internal, kompleksitas tugas, pelatihan dan pengalaman kerja termasuk ke dalam konsep persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang ada pada teori TAM.

2.1.2 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu perancangan, pengembangan manajemen sistem informasi yang berbasis komputer dan biasanya berkaitan dengan *hardware* ataupun *software*. Komputer merupakan alat elektronik multiguna yang dapat menerima masukan data, mengolah data, dan memberikan hasil dari pengolahan data (informasi), menyajikan informasi, yang kerjanya dikendalikan oleh program dan bekerja secara otomatis. Teknologi komunikasi terdiri dari sistem dan peralatan elektromagnetis yang berguna untuk berkomunikasi jarak jauh.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (Selita, 2021). Kehadiran teknologi merupakan sumber yang dijadikan sebagai kekuatan dan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada sebuah perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif dan mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Selain itu, dampak yang diperoleh dari berkembangnya

kecanggihan teknologi informasi yakni memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan dan menyelesaikan pekerjaannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan kombinasi antara teknologi komputerisasi dengan komunikasi yang terbentuk dari dua komponen yakni perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk menerima data, mengolah, menyimpan data dan menghasilkan informasi yang berkualitas guna mempermudah kinerja karyawan perusahaan serta menunjang proses pengambilan keputusan. Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi terletak pada terjadinya hubungan sebab akibat antar keduanya dimana teknologi informasi yang digunakan semakin canggih, maka akan semakin efektif pula kinerja sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas output yang baik (Dana 2023).

2.1.3 Pengawasan Internal

Secara umum pengawasan internal memiliki arti pemantauan yang dilakukan dari dalam lingkungan perusahaan, yang biasanya dilakukan oleh pihak internal dalam hal ini manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang sangat berperan sebagai pemantau dan memastikan bahwa operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Menurut Nawawi dalam Nazaruddin (2017) mengemukakan bahwa pengawasan intern adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi atau satuan masing-

masing. Sujamto dalam Efendi (2018) menyatakan bahwa “pengawasan atasan langsung dimasukkan ke dalam pengertian pengawasan melekat karena pengawasan atasan ini selalu melekat pada unsur pimpinan dan tidak dapat didelegasikan kepada bawahannya”. Dapat disimpulkan pengawasan internal ini merupakan pengawasan dari atasan langsung dan selalu melekat karena ada unsur pimpinan kepada bawahannya.

Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 tahun 2017 tentang pengurus dan pengawasan internal LPD pasal 10 menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah badan pengawas LPD. Setiap LPD wajib mempunyai pengendalian intern yang memadai serta mampu mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak dalam proses pelaksanaan operasionalnya. Semakin besar aset suatu LPD maka semakin luas dan kompleks pula ruang lingkup pengawasannya, sehingga membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang lebih khusus.

Sehingga, dari uraian di atas dapat disimpulkan pengawasan internal mengukur gaya kepemimpinan seorang pimpinan dalam menjalankan tugas, salah satunya melakukan pengawasan di lingkungan perusahaannya. Peran pengawasan internal sangat diperlukan dalam penerapan informasi akuntansi, yakni untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap aktivitas penggunaan dan output sistem guna mencapai tujuan perusahaan (Lestari, 2017). Dana (2023) menjelaskan bahwa adanya peran pengawasan internal dalam sebuah lembaga dapat memberikan jaminan bahwa berbagai jenis teknologi

informasi yang dimiliki lembaga sepenuhnya digunakan untuk pencapaian tujuan perusahaan sehingga secara tidak langsung efektivitas penerapan sistem informasi akuntansinya juga akan tercapai.

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan pemahaman individu terkait kesulitan dalam menjalankan sebuah tugas yang disebabkan oleh keterbatasan daya ingat dan kemampuan dalam mengintergrasikan permasalahan oleh pengambil keputusan. Dimana biasanya karyawan dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, beragam, dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas didasari pada persepsi individu tentang kesulitan yang diberikan. Semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas yang diberikan, maka akan semakin berpengaruh terhadap tingkat efisiensi dan keefektifan penyelesaiannya.

Efisiensi yang dimaksud yakni berkaitan dengan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan atau bisa disebut dengan deadline. Selain keefisien, keefektifan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kompleksitas tugas karyawan. Keefektifan yang dimaksud yaitu, kemampuan sistem dalam mendukung penyelesaian tugas karyawan dan menghasilkan informasi yang berkualitas guna menunjang proses pengambilan keputusan.

Suatu tugas yang memiliki kompleksitas tugas yang tergolong tinggi membutuhkan ketelitian yang lebih extra dalam pengerjaannya, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang guna memaksimalkan kualitas outputnya. Tetapi apabila suatu tugas memiliki kompleksitas tugas

yang tinggi, namun memiliki deadline yang singkat, menyebabkan kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan serta memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas outputnya.

2.1.5 Pelatihan

Menurut Siti dan Raida (2018) dalam Maryani (2020) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan pengguna teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem spesifik. Tujuan dari diadakannya pelatihan terhadap karyawan yakni mempermudah pembelajaran bagi para karyawan terkait pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu, pelatihan juga berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Pelatihan merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia (Kristiani, 2018)

Pelatihan yang diberikan kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja, dimana ilmu yang didapatkan saat pelatihan bisa diterapkan dalam aktivitas setiap harinya sehingga tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja bisa dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman juga bisa diasumsikan sebagai ukuran tentang

lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh karyawan dalam memahami tugas-tugas atau keterampilan yang dikuasai dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Safitri (2017) menjelaskan bahwa pengalaman kerja seorang karyawan sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang dalam bekerja sesuai dengan bidangnya, maka semakin baik pula kinerja karyawan tersebut

Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar untuk memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih banyak pada instansi tempatnya bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam suatu pekerjaan yang dapat diukur melalui masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai atau dimilikinya.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Dalam hal ini termasuk orang, prosedur, data perangkat lunak, kontrol internal juga langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi mencakup proses, prosedur juga sistem yang merangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi dengan tepat dengan mengklasifikasikan, meringkas juga mengkonsolidasikan dan melaporkan data akuntansi yang dirangkum ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang meliputi kegiatan untuk mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasikan, serta mengolah data dan selanjutnya akan menghasilkan laporan dalam bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki *value* bagi pihak yang membutuhkan baik pihak eksternal maupun internal.

2.1.8 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna. Suartika dan Widhiyani (2017) mengatakan, efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Suatu sistem dalam perusahaan dikatakan efektivitas dapat dilihat dari kemudahan pemakainya dalam mengidentifikasi data, mengakses

data. Data yang digunakan dalam sistem informasi seharusnya sudah terintegrasi dari seluruh unit perusahaan sehingga dapat digunakan untuk segala kebutuhan tugas dalam perusahaan. Cintya (2018) menjelaskan bahwa pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam tujuan organisasi. Segala sesuatu yang dikerjakan dan memiliki kesesuaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan efektif, namun belum tentu efisien. Efisien ialah keadaan dimana waktu merupakan hal mendasar yang perlu dipertimbangkan. Konsep efektivitas secara spesifik berorientasi pada kedua hal tersebut, sehingga output dari kinerja bisa dikatakan efektif jika memiliki sifat efisien..

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sonia (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi di koperasi Jember.

Utari (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas partisipasi pemakai sistem informasi dan kecanggihan teknologi informasi serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Salamiyah (2019) melakukan penelitian terkait pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif

terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten dan Kota Magelang. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten dan Kota Magelang.

Satria, dkk. (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Badung. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Desa (OPD) Pemerintah Kabupaten Badung.

Agustina, dkk. (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung. Menggunakan Analisis regresi linear berganda sebagai teknik dalam menganalisis data, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di

wilayah Kota Bandar Lampung. Sedangkan pengetahuan Manajer tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung.

Putri & Karyada (2020) melakukan penelitian terkait pengaruh keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

Putri & Srinadi (2020) melakukan penelitian terkait pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di Lpd Kecamatan Ubud.

Sari, dkk. (2021) melakukan penelitian terkait pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakasi, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Kota Denpasar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi

linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pemakai dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Kota Denpasar.

Deastri (2021) melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi. Anjani, dkk (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan pengalaman kerja serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem. Sedangkan Anggarini, dkk (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas pengalaman kerja dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suputra, dkk. (2021) melakukan penelitian terkait pengaruh partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, menyatakan

bahwa partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.

Anjani, dkk. (2021) melakukan penelitian terkait Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem.

Wahyuni, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data. Menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem.

Dewi, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal,

kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik pemakai dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati.

Sukreni (2023) melakukan penelitian pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Pekreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara, dengan menggunakan teknik analisis linear berganda untuk menganalisis data. Menunjukkan hasil bahwa partisipasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dana (2023) melakukan penelitian analisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, kemampuan teknik pemakai, dan pengawasan internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas,

pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik pemakai dan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

